

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar

Sri Wahyuni*, Zaka Hadikusuma Ramadan

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Corresponding Author: sriwahyunipekanbaru123@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of Pancasila student profiles on the dimensions of faith and piety to God and Noble Morals in Class IV SD Muhammadiyah Pekanbaru. This study uses a qualitative approach to the naturalistic inquiry method. Primary data sources in this research are teachers, students, and school principals. While secondary data sources in this study are books and articles as well as previous research that supports it. Data collection techniques used were interviews using interview sheets and observations using observation sheets. Data analysis techniques in this study are Miles and Huberman which consist of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. implementing the dimensions of faith, piety, and noble character at Muhammadiyah Pekanbaru Elementary School, namely carrying out physical activities related to PJOK, then worship activities. Then always shake hands with the teacher when he comes to school. Then familiarize students with being environmentally friendly. Furthermore, students are given an understanding of rights and obligations both at home school and in the surrounding environment. SD Muhammadiyah Pekanbaru has tried to implement activities related to the dimensions of faith, piety and noble character. However, it has not been implemented perfectly because it still finds students who are not conducive, lack of awareness of students and must always be motivated and the limitations of teachers in supervising them at school. Then the lack of cooperation of all parents to carry out all of these activities at home

Keywords: Pancasila, Faith, Dimensions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan profil pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di Kelas IV SD Muhammadiyah Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode *inquiry naturalistic*. Sumber data primer dalam penelitian yaitu guru, siswa, dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku dan artikel serta penelitian terdahulu yang mendukung. Teknik pengumpul data yang digunakan yaitu wawancara menggunakan lembar wawancara dan observasi menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu miles dan huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. pelaksanaan dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di SD Muhammadiyah Pekanbaru yaitu melaksanakan kegiatan fisik yang berkaitan dengan PJOK, kemudian kegiatan ibadah. Kemudian senantiasa bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah. Selanjutnya membiasakan siswa ramah lingkungan Selanjutnya siswa diberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban baik di sekolah rumah dan lingkungan sekitar. SD Muhammadiyah Pekanbaru telah berusaha menerapkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Namun memang belum terlaksana dengan sempurna karena masih menemukan peserta didik yang kurang kondusif, kurangnya kesadaran siswa dan harus selalu dimotivasi serta keterbatasan guru dalam mengawasinya di sekolah. Kemudian kurangnya kerjasama seluruh orang tua untuk melaksanakan kegiatan semua itu di rumah

Kata kunci: Pancasila, Beriman, Dimensi

Article History:

Received 2023-08-11

Revised 2023-12-14

Accepted 2023-12-31

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.6465

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang mengatur pengalaman belajar yang diperoleh oleh peserta didik selama proses pendidikan. Tujuan utama kurikulum adalah mencapai hasil belajar yang diinginkan. Keberhasilan suatu kurikulum sangat tergantung pada kemampuan guru (Awwaliyah, 2019; Fujiawati, 2016). Guru memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan isi kurikulum (Ardianingsih et al., 2017; Simanjuntak, 2014). Pergantian kurikulum merupakan upaya perbaikan dari kurikulum sebelumnya yang dianggap belum mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, serta untuk menciptakan masa depan yang berkarakter, mampu bersaing secara nasional dan global.

Salah satu program dalam Kurikulum Merdeka adalah Profil Pelajar Pancasila. Profil ini menegaskan identitas pelajar Indonesia sebagai individu yang belajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang terdiri dari enam ciri utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Diputera et al., 2022; Sulastris et al., 2022). Keberhasilan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan generasi pelajar Indonesia yang memiliki akhlak mulia, mampu bersaing secara nasional dan global, berkolaborasi dengan siapa saja dan di mana saja, mandiri dalam menjalankan tugasnya, memiliki pemikiran kritis, serta kreatif dalam mengembangkan ide.

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan bagian penting dari Profil Pelajar Pancasila. Dimensi ini menuntut siswa untuk memiliki keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memperlihatkan perilaku yang baik terhadap diri sendiri, teman, lingkungan, dan alam. Pembiasaan ini memiliki peranan penting dalam proses pendidikan, karena kebiasaan merupakan kunci keberhasilan seseorang dalam mendidik. Oleh karena itu, keunggulan dalam belajar bukan hanya terletak pada tindakan semata, melainkan pada kebiasaan yang terbentuk, dan memulai kebiasaan yang positif bagi peserta didik yang responsif dapat dilakukan melalui contoh yang baik.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah, fokus utama bukan hanya pada aspek kognitif anak, tetapi juga pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran bukan sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan mendidik siswa. Program Profil Pelajar Pancasila, salah satunya dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, telah diimplementasikan sejak pertengahan tahun 2022. Sekolah telah menjalankan beberapa program seperti hafalan surah pendek, tadarus Al-Qur'an, budaya memberi salam dan bersalaman saat bertemu dengan guru, serta kegiatan lain seperti pembacaan Yasin dan Asmaul Husna pada hari Jumat. Kegiatan sholat dhuha, sholat Dhuhr, dan Ashar berjamaah juga menjadi kebiasaan wajib setiap hari, kecuali pada hari Jumat dan Sabtu. Program ini diterapkan dengan pertimbangan mendalam atas merosotnya karakter siswa yang memerlukan pembinaan sejak usia sekolah. Keyakinan bahwa jika siswa memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, maka akhlak mulia akan terbentuk menjadi dasar pemikiran. Karakter yang menurun dari segi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, perilaku saling menyindir, konflik, hingga gangguan saat beribadah, menjadi perhatian utama bagi pendidik, terlebih dengan keterlibatan orang tua yang terbatas.

Seperti yang disoroti oleh Saifudin & Yusuf (2021), pendidikan karakter siswa mengalami penurunan yang tercermin dalam perilaku siswa di sekolah, seperti kebohongan, kurangnya tata krama terhadap guru, dan kurangnya rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter, termasuk melalui program Profil Pelajar Pancasila, menjadi penting. Fenomena ini juga ditegaskan oleh Juliani & Bastian (2021), yang mengindikasikan perlunya kesadaran untuk menanamkan karakter yang baik bagi generasi muda guna meningkatkan sumber daya manusia. Inilah sebabnya pendidikan karakter, salah satunya melalui Profil Pelajar Pancasila, dianggap sebagai upaya yang diperlukan. Visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan pentingnya Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu upaya pengembangan karakter pelajar Indonesia.

Selain itu, Irawati et al. (2022) mengungkapkan bahwa Profil Pelajar Pancasila memberikan gambaran karakteristik pelajar Indonesia yang diwujudkan dalam pernyataan bahwa pelajar Indonesia adalah individu yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Enam dimensi utama terdiri dari: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global,

bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Untuk menguatkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila, perlu adanya perluasan struktur kurikulum tidak hanya pada program intrakurikuler, tetapi juga kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila di kelas IV SD Muhammadiyah 07 terpadu Pekanbaru serta hambatanya. Penelitian ini memberikan manfaat berupa pembelajaran bagi siswa SD dalam melaksanakan dimensi tersebut dengan harapan dapat membentuk generasi yang memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pembentukan karakter siswa yang beriman dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan yang diadopsi adalah pendekatan kualitatif. Gunawan (2017) menggambarkan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali permasalahan kehidupan dalam penelitian. Metode penelitian yang dipilih adalah *naturalistic inquiry*, di mana peneliti mengumpulkan data tanpa melakukan intervensi pada subjek penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Majid & Ramadan (2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber langsung yang memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari orang lain atau dokumen lain seperti jurnal dan buku, seperti yang dijelaskan oleh Sari & Zefri (2019).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara dan observasi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang subjek penelitian dengan menggunakan pertanyaan terbuka, terstruktur, dan tidak terstruktur. Sedangkan observasi merupakan metode pengamatan langsung untuk menyelidiki objek penelitian berdasarkan pengamatan visual, auditif, atau sensoris.

Keabsahan data dalam penelitian diuji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber dengan teknik yang berbeda. Sementara itu, triangulasi sumber melibatkan pengecekan kebenaran data dengan membandingkan informasi dari sumber yang berbeda.

Untuk analisis data, penelitian ini menerapkan pendekatan yang diusulkan oleh Miles & Huberman (1994). Tahapan analisis data tersebut meliputi: pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; reduksi data untuk mengelompokkan dan merapikan informasi yang diperoleh; penyajian data dalam bentuk tabel atau narasi yang jelas; dan penarikan kesimpulan terkait pelaksanaan dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam profil pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak beragama di sekolah ini sudah terlaksanakan dengan baik. SD Muhammadiyah Pekanbaru telah memiliki rutinitas yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kemudian sudah mengingatkan siswa untuk memiliki sifat-sifat yang Allah SWT miliki seperti penyayang yaitu saling menyayangi. Menurut Irawati, et. al (2022:90) Pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka Bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasahi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Indonesia senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari.

Ibadah rutin yang dilaksanakan yaitu membaca al-qur'an di pagi hari sebelum pembelajaran, hafalan surah pendek, melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar. Di SD Muhammadiyah Pekanbaru tidak merayakan maulid nabi dan isra' miraj. Namun untuk menghormati akan ada lomba tentang keagamaan seperti tahfidz dan tilawah, tausiah, dan makan bersama. Guru telah mengenalkan makna pada setiap hari

besar meskipun di sekolah tidak di rayakan. Salah satu contoh akhlak beragama yang diterapkan di sekolah tersebut adalah melakukan shalat secara berjamaah baik shalat sunnah maupun wajib. Kegiatan shalat berjamaah dilakukan di kelas masing-masing. Untuk kegiatan shalat dhuha itu dilaksanakan pada pukul 9 kemudian siswa juga melaksanakan shalat zuhur dan ashar secara berjamaah kegiatan ini wajib dilakukan setiap hari kecuali hari jumat dan hari sabtu. Adapun Hambatan dalam menerapkan akhlak beragamaan yaitu kesadaran siswa untuk menjalankan ibadah dan perlu adanya kerjasama dengan orang tua.

Akhlak pribadi telah dilaksanakan di sekolah dengan menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Pekanbaru telah berusaha menanamkan akhlak-akhlak pribadi dalam diri siswa dari kebersihan diri, disiplin diri, kemudian aktivitas fisik, mental, dan ibadah. Kahfi (2022) mengatakan Akhlak Pribadi atau moralitas merupakan tolak ukur terhadap apa yang kita lakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Apakah yang sudah kita lakukan itu benar ataupun salah. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak adalah role model di lingkungannya sejalan dengan pendapat Ramdan & Fauziah (2019) peran orangtua dan guru sebagai role model bagi anak dalam bersikap dan berkepribadian, seperti sikap jujur, toleransi, disiplin, bertanggung jawab, religius, dan peduli terhadap orang lain serta lingkungan. Guru sebagai role model harus bisa manata setiap kalimat yang diucapkan sehingga siswa dapat mengikutinya meskipun dalam keadaan marah, begitu juga dengan tingkah laku. Salah satu kegiatan yang diterapkan untuk menanamkan akhlak pribadi ialah siswa melakukan senam pagi untuk menjaga kesehatan sehingga tidak hanya memperhatikan kesehatan rohani namun kesehatan jasmani. Olahraga memiliki manfaat bagi tubuh antara lain dapat merilekskan pikiran, dapat menaikkan semangat belajar dan yang terpenting tubuh menjadi sehat. Hambatan penerapan akhlak pribadi anak yaitu apabila di rumah orang tua tidak ikut bekerjasama dalam membentuk akhlak pribadi anak. Sebab waktu anak lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah. Serta dalam membentuk akhlak pribadi anak membutuhkan waktu yang panjang dan konsisten.

SD Muhammadiyah Pekanbaru sudah melaksanakan akhlak kepada manusia. Dalam pembelajaran dengan membiasakan membuat kelompok secara heterogen sehingga siswa terbiasa dengan perbedaan. Dengan adanya kegiatan diskusi kelompok siswa dapat belajar menerima pendapat orang lain tanpa harus memaksakan pendapat sendiri. Kemudian bisa juga belajar mencari kesepakatan bersama diantara perbedaan pendapat tersebut. Menurut Irawati, et. al (2022) pelajar Indonesia menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulia bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Salah satu contoh akhlak kepada manusia yang diterapkan di sekolah tersebut adalah setiap siswa diwajibkan bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah hal ini sudah menjadi budaya di sekolah tersebut. Setiap guru yang piket akan bertugas menyambut siswa digerbang sekolah hal ini bertujuan membiasakan siswa patuh terhadap guru serta membiasakan datang tepat waktu seperti guru tersebut. Hambatan dalam akhlak kepada manusia adalah keegoisan dalam diri seperti merasa bisa tidak mau bersosialisasi dengan yang lain, merasa menang sendiri. Hal ini perlu diantisipasi dan orang tua perlu diajak bekerjasama. Karena sesama manusia kita harus saling menolong dan manusia tercipta sebagai makhluk sosial.

Sikap siswa kepada lingkungan sedikit demi sedikit terbentuk ramah terhadap lingkungan. Ada beberapa sikap yang ramah lingkungan yaitu membuang sampah, setelah menggunakan lampu dan AC dalam kelas di matikan, kurangi penggunaan plastik dengan membawa bekal dan air minum dari rumah, dan menanam tumbuhan hijau sehingga lebih asri. Hal ini menjadi bukti rasa syukur kita sehingga merawat dan menjaga alam. Guru Menjelaskan dampak jika sikap kita tidak ramah lingkungan sederhananya adalah banjir. Diakibatkan oleh selokan yang tidak berjalan dengan baik akibat tersumbat oleh sampah dan tidak pernah dibersihkan secara bergotong royong. Dampak dari tidak menjaga lingkungan akan terkena kepada manusia juga. Adapun pembiasaan yang diterapkan di sekolah yang mencerminkan akhlak kepada alam adalah membuang sampah pada tempatnya. Dimana pada setiap masing-masing kelas itu disediakan tong sampah sehingga sampah siswa tidak berserakan hal ini juga bertujuan mengajarkan siswa untuk menjaga alam salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Hambatan dari menerapkan akhlak kepada alam

adalah masih kurangnya kesadaran yang ada dalam diri siswa sehingga perlu ditingkatkan kembali dan lagi-lagi perlu adanya kerjasama orangtua di rumah.

Akhlik bernegara yang ditanamkan di sekolah yaitu upacara bendera, bersalaman dengan guru ketika datang sekolah. Guru memberikan penjelasan pengertian hak dan kewajiban kemudian contohnya. Misalnya hak di rumah mendapatkan kasih sayang dari orang tua dan kewajiban anak berbakti kepada orang tua. Guru menjelaskan bahwa hak dan tanggungjawab juga ada di lingkungan sekitar misalnya siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama maka siswa bertanggungjawab untuk menjalin silaturahmi yang baik dengan lingkungannya. Guru menjelaskan bahwa hak dan tanggungjawab juga ada di lingkungan sekitar misalnya siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama maka siswa bertanggungjawab untuk menjalin silaturahmi yang baik dengan lingkungannya. Menjelaskan bahwa hak dan kewajiban sebagai warga Negara kepada siswa dan memberikan contoh. Sebagai warga Negara kita harus membela bangsa sendiri. Maka jika sebagai status pelajar/siswa adalah dengan berkewajiban belajar bersungguh-sungguh sehingga bisa mengharumkan nama Indonesia. Kegiatan yang dilakukan di sekolah yang berkaitan dengan akhlak bernegara salah satunya adalah setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Pada saat upacara Pembina akan memberikan nasehat kepada siswa untuk senantiasa mengingatkan siswa baik dari kebersihan diri, kedisiplinan, menjaga lingkungan hingga prestasi siswa. Hambatan penerapan akhlak bernegara adalah untuk bagian penghayatan masih ada siswa yang belum bersungguh-sungguh dalam belajar dan masih ada siswa yang terlambat dalam mengikuti upacara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadila & Aeni (2023) pembiasaan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka peserta didik kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal yaitu melalui pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan doa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, pembiasaan mendengarkan adzan dan membaca doa setelah adzan, pembiasaan menghargai perbedaan dan persamaan dengan orang lain, pembiasaan jujur serta berani dalam menyampaikan kebenaran, pembiasaan berempati/peduli kepada orang lain, dan pembiasaan menjaga serta merawat lingkungan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Hamriani & Sudirman (2023) profil pelajar pancasila di SDN 213 Lagoci dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dikelompokkan menjadi pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Pembiasaan rutin yang dilakukan antara lain: membaca asmaul husna, membaca yasin dan alqur'an, sholat dzuhur berjamaah, jum'at bersih, gosok gigi bersama, makan bekal bersama, dan apel pagi hari senin. Pembiasaan spontan yang dilakukan antara lain: melaporkan penemuan barang, berkata jujur, berteman tanpa pandang agama, iuran dana sosial, mengamati kejadian alam, membuang sampah di tong sampah, 3s (senyum, sapa, salam), dan saling tolong menolong. Pembiasaan-pembiasaan diimplementasikan menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia pada nilai karakter religius, jujur, toleransi, peduli lingkungan, disiplin, dan semangat kebangsaan.

SD Muhammadiyah Pekanbaru telah berusaha menerapkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Namun memang belum terlaksana dengan sempurna karena masih menemukan peserta didik yang kurang kondusif dan keterbatasan guru dalam mengawasinya di sekolah. Kemudian kurangnya kerjasama seluruh orang tua untuk melaksanakan kegiatan semua itu di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di SD Muhammadiyah Pekanbaru yaitu melaksanakan kegiatan fisik yang berkaitan dengan PJOK, kemudian kegiatan ibadah seperti membaca al-quran, sholat berjamaah, muhadharah hari jumat. Kemudian senantiasa bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah. Selanjutnya membiasakan siswa ramah lingkungan yaitu mengurangi penggunaan plastik dan membuang sampah pada tempatnya. Kemudian membiasakan siswa menjaga kebersihan diri, berpakaian rapi, dan tidak membedakan dalam berteman. Selanjutnya siswa diberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban baik di sekolah rumah dan lingkungan sekitar serta mengikuti upacara bendera dengan disiplin. SD Muhammadiyah

Pekanbaru telah berusaha menerapkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Namun memang belum terlaksana dengan sempurna karena masih menemukan peserta didik yang kurang kondusif, kurangnya kesadaran siswa dan harus selalu dimotivasi serta keterbatasan guru dalam mengawasinya di sekolah. Kemudian kurangnya kerjasama seluruh orang tua untuk melaksanakan kegiatan semua itu di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). Peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pendidikan khusus pada SLB di Sidoarjo. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 21-30.
- Awwaliyah, R. (2019). Pendekatan pengelolaan kurikulum dalam menciptakan sekolah unggul. *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 35-52.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi kebijakan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum prototipe untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1-12.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 1(1).
- Gunawan, I. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamriani, H., & Sudirman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pancasila di SDN 213 Lagoci. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(2), 108-118.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021, May). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Majid, A. S., & Ramadan, Z. H. (2021). Etnopedagogi Pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau (BMR) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1223-1230.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Nadila, R., & Aeni, K. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. *Journal of Elementary Education*, 12(1), 1-9.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100.
- Saifudin, and Muhammad Yusuf. 2021. Metode Penanaman Karakter Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah, 02 (02): 175–84.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308-315.
- Simanjuntak, E. B. (2014). SDM Guru Sebagai Pelaksana Kurikulum Terhadap Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar (JPD)*, 2(01), 46-62.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.